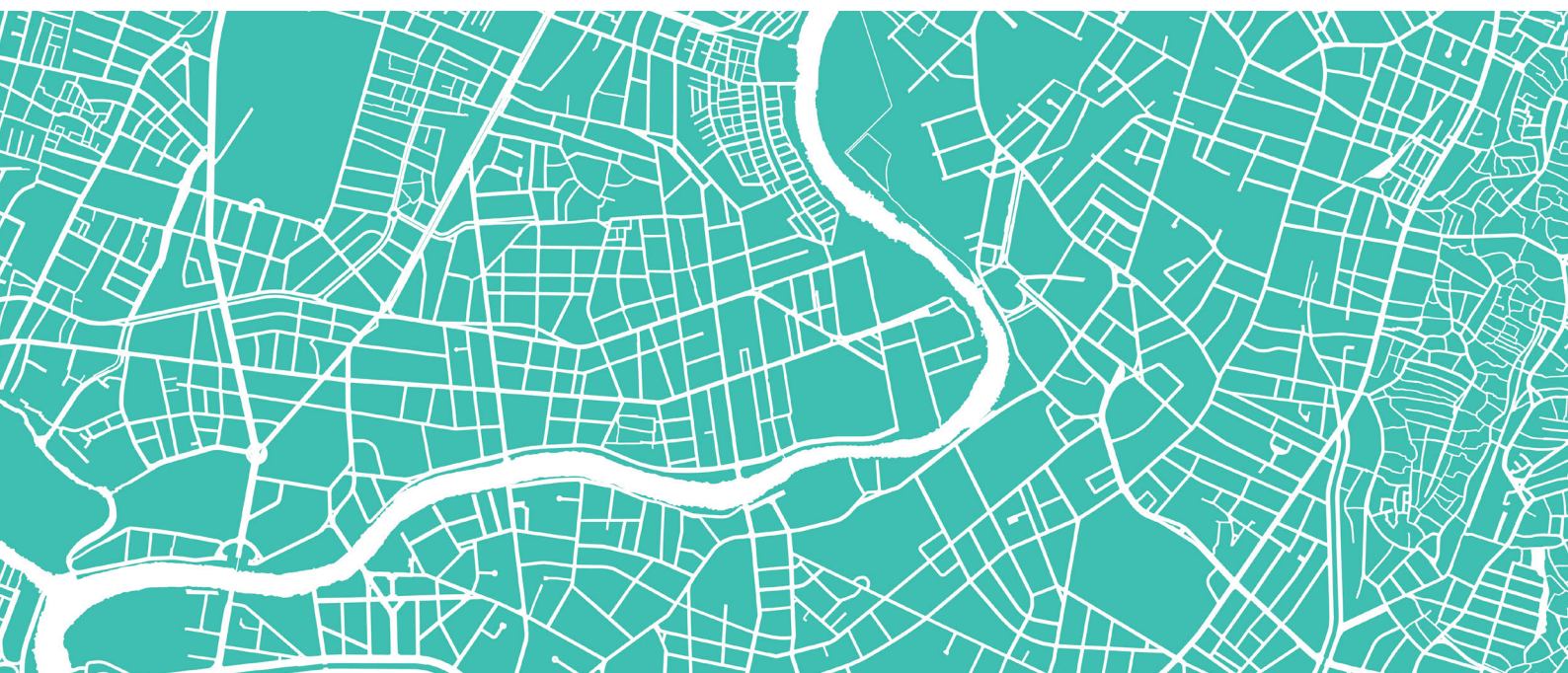




Foreign, Commonwealth
& Development Office



Kegiatan Tingkat Negara

Indonesia

18 November 2021

UKBEAG
UK Built Environment Advisory Group

UN HABITAT
FOR A BETTER URBAN FUTURE

Daftar Isi

- 3 Pendahuluan
- 5 Gambaran Umum Kegiatan
- 6 Persoalan Penting yang Dibahas
- 6 Poin Utama
- 7 Bergerak Maju
- 9 Partisipan
- 10 Tautan ke Informasi Lebih Lanjut



Pendahuluan

Kegiatan Tingkat Negara Indonesia merupakan bagian dari Komponen Pengembangan Kemampuan Strategis yang disampaikan oleh Kelompok Penasihat Lingkungan yang Didirikan di Inggris (UKBEAG) bekerja sama dengan UN Habitat, untuk mendukung Program Kota Masa Depan Global FCDO. Program untuk kegiatan tingkat negara disusun bekerja sama dengan FCDO, UN Habitat, Mitra Pelaksana, dan Pemangku Kepentingan Kota, dan didasarkan pada temuan Penilaian Kebutuhan Kemampuan yang dilakukan oleh Pemangku Kepentingan Kota di awal tahun.

Tujuan dari kegiatan ini adalah mempertemukan perwakilan dari pemerintah pusat, provinsi, dan setempat untuk menerima informasi baru mengenai pekerjaan yang telah dilakukan, melibatkan sejumlah pakar pokok bahasan (SME), dan mempertimbangkan langkah selanjutnya.

Dengan memanfaatkan temuan dari Penilaian Kebutuhan Kemampuan yang dilakukan di awal tahun, para peserta diundang untuk mempertimbangkan cara untuk memperkuat proses perencanaan yang terintegrasi dan inklusif, dengan memanfaatkan pengalaman dari Rencana Satu Kota Bristol bersama dengan tim Wawasan Perilaku, yang berfokus pada peningkatan dampak baik di tingkat lembaga maupun masyarakat. Kegiatan ini juga mempertimbangkan cara meningkatkan ketangguhan pembiayaan terhadap kejutan iklim dan bencana alam, dengan memanfaatkan keahlian Pusat Perlindungan Bencana bersama dengan para pakar industri.

Kontribusi dari para Pakar Pokok Bahasan juga didasarkan pada enam topik yang menjadi bagian dari Program Tematik yang telah dilaksanakan di awal tahun, yaitu:

- 1 Perencanaan Terintegrasi & Inklusif
- 2 Tata Kelola & Kerja Sama
- 3 Rancangan Berbasis Bukti & Penggunaan Data yang Efektif
- 4 Keuangan Proyek & Pengadaan
- 5 Pelaksanaan & Penegakan Hukum, Pemantauan & Evaluasi
- 6 Kepemimpinan & Manajemen Perubahan

Tujuan dokumen ini adalah sebagai rangkuman dari para kontributor utama dan persoalan utama yang dibahas.



Perencanaan terintegrasi yang efektif bekerja di semua skala (yaitu nasional, regional, distrik, dan lokal) dan harus inklusif (yaitu harus memperhatikan kebutuhan semua kelompok pemangku kepentingan, termasuk kelompok dan masyarakat yang rentan dan terpinggirkan). Untuk mencapai hal ini, perencanaan ini biasanya akan mencakup ketentuan untuk berbagai kegiatan perencanaan konsultatif dan/atau partisipatif.

Gambaran Umum Kegiatan

Bagian I, Merangkum & Berbagi Pengetahuan

1.1 Pengantar & Pendahuluan

Bapak Peter Oborn dari UKBEAG menyambut para peserta dan memberikan gambaran umum mengenai kegiatan tersebut, dan setelah itu Bu Maria Herdanti, Penasihat Program Kota Masa Depan Global FCDO, menyampaikan kata pengantar. Bapak Francois Brikke, Direktur Negara Mott MacDonald, kemudian memperkenalkan para pemangku kepentingan kota.

1.2 Gambaran umum proyek, Surabaya

Ibu Febrina Kusumawati, Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Surabaya menyampaikan gambaran umum mengenai penyusunan strategi kesiapsiagaan menghadapi gempa bumi di Surabaya dan penyusunan rencana transportasi kota untuk Putat Jaya.

1.3 Gambaran umum proyek, Bandung

Ibu Tammi Lasmini MSc, Kepala Bagian Administrasi Pembangunan, Kantor Sekretariat Bandung menyampaikan gambaran umum proyek pembangunan sistem transportasi terpadu di Bandung.

Bagian II, Perencanaan yang Terintegrasi, Tata Kelola & Kerja Sama

2.1 **Bapak Oliver Harman**, Ekonom Kota di **International Growth Centre** menyampaikan presentasi singkat mengenai bergerak dari kebijakan menuju praktik.

2.2 **Ibu Sarah Lynch**, Manajer Pengoperasian dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan di **Bristol City Council** menyampaikan presentasi tentang Rencana Satu Kota dan Satu Balai Kota Bristol.

2.3 **Dr Nick Goodwin**, Direktur Program Internasional di **The Behavioural Insights Team** menyampaikan presentasi mengenai penerapan wawasan perilaku untuk menyampaikan kebijakan dan memperbaiki pelayanan publik bagi pemerintah tingkat nasional, regional, dan setempat untuk memberikan hasil yang lebih baik kepada warganya.

Bagian III, Mengelola Risiko & Ketangguhan

3.1 **Ibu Sophie Evans**, Kepala Program Negara di **Centre for Disaster Protection** menyampaikan presentasi mengenai pengelolaan risiko dan ketangguhan bencana serta mendapatkan dana risiko bencana.

3.2 **Bapak Stanley Cochrane**, Kepala Transformasi Energi di **Howden Group** pakar industri asuransi Inggris, menyampaikan presentasi mengenai pengelolaan risiko gempa bumi dan kemungkinan mekanisme asuransi gempa bumi untuk mencapai ketangguhan pembiayaan.

Pembahasan dilakukan bersama para peserta setelah sejumlah presentasi, yang hasilnya dirangkum pada halaman berikut.



Persoalan Penting yang Dibahas

Berikut ini ringkasan persoalan penting yang dibahas dalam kegiatan GFCP Tingkat Negara Indonesia. Kegiatan ini membahas intervensi di Bandung dan Surabaya. Fokusnya adalah peningkatan dampak perencanaan terpadu di tingkat lembaga maupun masyarakat.

Secara Umum

Bandung dan Surabaya keduanya merupakan kota penting di Indonesia, dengan kontribusi sosial ekonomi terbesar kedua dan ketiga di negara ini. Hal ini membuat perpindahan orang yang aman dan tangguh ke pusat-pusat pekerjaan menjadi sangat penting untuk meningkatkan mata pencaharian. Intervensi Transportasi Terpadu GFCP di Bandung, Transformasi Perkotaan di Putat Jaya, dan Strategi Kesiapsiagaan Gempa di Surabaya mencerminkan tanggapan kota-kota tersebut terhadap statusnya yang semakin meningkat sebagai pusat kemakmuran.

Di Bandung, dalam jangka pendek, rencana transportasi terpadu berfokus pada integrasi jadwal dan memperkenalkan pengambilan biaya secara elektronik. Dalam jangka panjang, terdapat itikad untuk memperkenalkan pemberhentian khusus di semua rute dan integrasi multi-tarif. Keterlibatan saat ini di rute prioritas diharapkan dapat memacu pertumbuhan kota dengan fokus pada transportasi rendah karbon. Hal ini akan membantu memastikan warga mengalihkan pilihan perjalanan mereka dari kendaraan pribadi.

Proyek transformasi kota Putat Jaya di Surabaya bermaksud mengubah daerah yang dulunya merupakan 'kawasan lampu merah' menjadi 'kawasan lampu hijau'. Tindakan antara memastikan kawasan yang terpadu dan terhubung dengan masyarakat yang berdaya sehingga mendorong pembangunan ekonomi setempat.

Pada akhirnya, Strategi Kesiapsiagaan Gempa di Surabaya mengidentifikasi potensi pengurangan risiko inklusif dengan fokus pada kelompok yang rentan (yang mencakup orang miskin dan orang cacat) dan pada perumahan formal dan informal yang tersebar luas dan rentan terhadap dampak gempa bumi. Seluruh kota akan merasakan manfaat dari intervensi ini, dan hal ini merupakan bagian dari visi dan misi Surabaya.

Poin Utama

Poin utama dari sesi ini meliputi:

- Dalam beberapa intervensi, tim menekankan manfaat perencanaan partisipatif, khususnya memfasilitasi keterlibatan masyarakat yang lebih baik untuk mendukung intervensi mereka. Peserta menyoroti bahwa keterlibatan masyarakat yang lebih baik tidak selalu berarti lebih banyak dalam jumlah. Selalu ada biaya dan pertukaran jika meminta pendapat warga – pembuat keputusan kebijakan tidak boleh terlalu membebani masyarakat dengan meminta masukan berulang kali. Sebaliknya, yang terpenting adalah kualitas keterlibatan. Integrasi masyarakat dalam proses perencanaan kota ini dapat membantu minat orang banyak untuk mendanai dan mendukung proyek di kota.
- Baik pembicara, pakar pokok bahasan, dan peserta mengakui kepemimpinan sebagai hal yang penting untuk menyeimbangkan semua pelaku dan kepentingan mereka. Kepemimpinan yang kuat membantu memahami siapa tempat bertanya terkait dengan perencanaan partisipatif, kapan harus bertanya (dan kapan tidak), serta bagaimana cara bertanya. Misalnya, gugus tugas masyarakat dan pembangunan kemampuan masyarakat merupakan cara efektif untuk membangun keterlibatan.
- Akhirnya, ada gerakan besar untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan dan kegiatan untuk memperlambat kerusakan iklim setelah COP26. Hal ini memberikan peluang untuk memastikan intervensi bersifat transformatif sekaligus membuka peluang pendanaan baru yang potensial.

Bandung
Indonesia



Bergerak maju

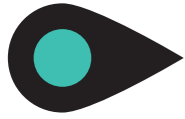
Dengan melihat ke masa depan, intervensi saat ini dan masa depan dapat memperoleh manfaat dari:

- Pemikiran mengenai integrasi horizontal dan vertikal dan bagaimana mencapainya. Integrasi vertikal adalah integrasi antara pemerintah pusat dan daerah, dan antara pemerintah daerah dengan warganya. Integrasi horizontal bersifat 'lintas' departemen pemerintah kota dan mengatasi silo. Dengan masuknya para pelaku sektor swasta, kota dapat merencanakan dan memberikan pendekatan tata kelola kota, di mana semua pelaku bertanggung jawab mewujudkan kota yang sejahtera, bukan pendekatan pemerintah kota, di mana tanggung jawab ini diserahkan kepada pemerintah daerah saja.
- Terlibat dengan jelas dalam membuat perubahan dan mendorong hasil yang bijaksana. Misalnya:
 1. Menggunakan kekuatan lunak, seperti wawasan perilaku dan kelompok kerja kota untuk mendorong perubahan pendekatan. Kemudian perubahan lunak ini dapat dimasukkan dalam kerangka undang-undang dan rencana yang lebih luas.
 2. Menggabungkan program sertifikasi nasional atau setempat seperti Tempat Pangan Berkelanjutan Bristol¹ yang mendorong tindakan oleh berbagai kelompok menuju sejumlah sasaran yang sama. Kerangka kerja ini membuat kota bergerak maju menuju tujuan bersama dan dapat membantu mengoordinasikan ekspetasi.
 3. Identifikasi, prioritaskan, dan tangani penggerak perubahan, dan fokuskan sumber daya. Terlepas dari komplikasi penerjemahan akronim, pemanfaatan kerangka kerja metodologis untuk perubahan proyek, seperti TESTS² (Target/Sasaran, Explore/Teliti, Solution/Solusi, Trial/Coba dan Scale/Sesuaikan), dan memastikan perubahan tersebut EAST³ (Easy/Mudah, Attractive/Menarik, Social/Sosial, Timely/Tepat Waktu) akan menimbulkan fokus.
 4. Tapi harus bersikap fleksibel; rencana yang dibuat tidak boleh kaku. Untuk menghadapi ketidakpastian di masa depan, rencana yang berjalan dengan baik adalah rencana yang fleksibel dan ditinjau secara berkala. Menggunakan pendekatan pendanaan yang fleksibel sangat penting dalam pendanaan risiko bencana dan pembuat keputusan kebijakan harus berhati-hati dan memastikan kesesuaian ketika mempertimbangkan produk asuransi.
- Memikirkan cara membayar perubahan; secara khusus mendanai intervensi dan waktu membuat keputusan pendanaan:
 1. Terdapat beberapa prinsip jaminan yang harus diterapkan untuk mengelola risiko gempa. Salah satu prinsip ini adalah bahwa jumlah maksimal kerugian harus dapat dihitung untuk memperkirakan premi, kerugian total harus dibatasi, yaitu ada kemungkinan membatasinya dan kerugian atau peristiwa tersebut harus bersifat kebetulan. Penerapan semua prinsip ini dapat membantu membangun ketangguhan finansial terhadap bencana.
 2. Kota-kota dapat melihat pengumpulan risiko bencana untuk menghilangkan tantangan 'anti-seleksi' dan menciptakan solidar

¹ <https://www.bristolfoodnetwork.org/blog/bristols-silver-award-winning-sustainable-food-cities-application/>

² <https://www.local.gov.uk/sites/default/files/documents/W6%20Tim%20Pearse%20-%20final.pdf>

³ <https://www.bi.team/publications/east-four-simple-ways-to-apply-behavioural-insights/>



- Terlibat dalam kesiapsiagaan dan tanggapan pada permasalahan kota. Seringkali terlalu banyak perhatian yang ditujukan pada tanggapan, dan tidak cukup perhatian yang diberikan kepada kesiapsiagaan. Jika keputusan pendanaan dibuat hanya setelah bencana terjadi, kesempatan kesiapsiagaan telah hilang, dan tanggap bencana menjadi lambat. Kesiapsiagaan dan tanggapan adalah 'dua sisi mata uang yang sama'. Cara berpikir seperti ini dapat membantu kota merancang pendekatan yang transparan terhadap kepemilikan risiko. Kepemilikan risiko ini disertai dengan perhitungan risiko yang lebih baik; 'Penilaian Risiko Probabilistik' dapat digunakan para pembuat keputusan kebijakan untuk mulai mengelola dampak. Terdapat tujuh kunci untuk mendapatkan dana bantuan bencana yang efektif, terkait dengan kesiapsiagaan, tanggapan, dan cara membayar. Tujuh kunci ini adalah:
 1. fokus pada kemiskinan,
 2. menawarkan nilai yang baik,
 3. memberikan jaminan tepercaya,
 4. menciptakan kekuatan bagi orang yang berisiko,
 5. terus membaik,
 6. tepat waktu dan,
 7. sesuai dengan gambaran yang lebih besar.
- Secara aktif dan eksplisit melibatkan kelompok yang sulit dijangkau dan masyarakat yang rentan. Meskipun kemajuan mulai tercapai di sini, kemajuan itu menantang dan memerlukan berbagai metode keterlibatan dan pemetaan yang jelas masyarakat yang rentan sejak awal.

Partisipan

Pemangku Kepentingan Penting

BAPPELITBANG, Pemerintah Kota Bandung

Pemerintah Kota Surabaya

BAPPEKO (Badan Perencanaan Pembangunan Kota Surabaya)

Pakar Pokok Bahasan

Pusat Pertumbuhan Internasional

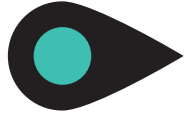
Tim Wawasan Perilaku

Dewan Kota Bristol

Pusat Perlindungan Bencana

Howden Group

Kegiatan ini dipandu bersama oleh Mott MacDonald dan Kelompok Penasihat Lingkungan yang Didirikan di Inggris (UKBEAG).



Tautan ke informasi lebih lanjut

Salinan presentasi berikut yang disampaikan selama acara berlangsung dapat ditemukan di sini:
<https://tinyurl.com/wvzferfm>

Termasuk di bawah ini adalah sejumlah tautan yang kami harap bermanfaat bagi para peserta:

Jaringan Pangan Bristol, Dewan Kota Bristol

<https://www.bristolfoodnetwork.org/blog/bristols-silver-award-winning-sustainable-food-cities-application/>

Tim Wawasan Perilaku, Empat Cara Sederhana untuk Menerapkan Wawasan Perilaku

<https://www.bi.team/publications/east-four-simple-ways-to-apply-behavioural-insights/>

Tim Wawasan Perilaku, proyek wawasan perilaku Perhimpunan Pemerintah Daerah

<https://www.local.gov.uk/our-support/financial-resilience-and-economic-recovery/behavioural-insights/lga-behavioural-0>

Untuk informasi lebih lanjut mengenai program tersebut,
silakan hubungi Adrian Malleon di adrian.malleon@riba.org

Program Kota Masa Depan Global
Dana Kemakmuran Pemerintah Inggris
mendukung pembangunan kota berkelanjutan,
serta mencapai kemakmuran yang inklusif dan
mengurangi tingkat kemiskinan kota yang tinggi.